

ANALISIS *CAPITAL INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK MELALUI MANAJEMEN LABA

Fransischa Tiara Prasetya Dewi¹, Endah Susilowati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,
Email : endahs.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Tujuan riset ini ialah menguji "secara empiris" dan membuktikan serta menganalisis "pengaruh *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan mediasi manajemen laba" pada korporasi pertambangan yang tercatat pada "Bursa Efek Indonesia" periode 2016-2018. "*Capital intensity*" diproses menggunakan rumus *Capital Intensity Ratio* (CIR), ukuran perusahaan diproses dengan Natural Logaritma (LN), "manajemen laba" diproses menggunakan rumus *Discretionary Accruals* (DA) serta "agresivitas pajak" diproses dengan "*Effective Tax Rate* (ETR)". Metode riset yang dipakai ialah "kuantitatif". Populasi pada riset ini terdiri dari 50 korporasi pertambangan yang tercatat pada "Bursa Efek Indonesia" periode 2016-2018. "Penentuan sampel" memakai teknik "*purposive sampling*" dengan jumlah 36 sampel pada 12 korporasi yang terseleksi. Kesimpulan dari riset menunjukkan bahwa "*capital intensity*" memiliki pengaruh kepada "agresivitas pajak". Sementara "*capital intensity*" serta ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh kepada "manajemen laba", "ukuran perusahaan" tidak memiliki pengaruh kepada agresivitas pajak, serta tidak terdapat pengaruh mediasi dari "manajemen laba".

Kata Kunci: "Agresivitas pajak", "*capital intensity*", "manajemen laba", "ukuran perusahaan".

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang terus berkembang, membuat berbagai perusahaan berlomba untuk meningkatkan perolehan laba. Semakin besarnya perolehan profit, maka Investor akan tertarik dalam menanamkan modalnya. Perlu diingat pula bahwa dengan besarnya profit yang didapatkan korporasi, sehingga otomatis pajak yang harus disetorkan juga tinggi. Keadaan ini mendukung pemerintah karena sumber pendanaan terbesar masih berada pada pajak. Sebagaimana dipertegas oleh pendapat Ardyansah dan Zulaikha (2014), bahwa "penerimaan pajak" adalah sumber anggaran paling besar untuk negara sebab pemasukan negara di bidang pajak adalah sebesar 80% dari "Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)", oleh karena itu pemerintah memberi sorotan istimewa di bidang pajak.

Kenyataannya, perusahaan atau wajib pajak merasa mempunyai perbedaan kepentingan dengan pemerintah. Adanya perbedaan kepentingan inilah, maka muncul upaya perusahaan untuk mencari strategi dalam mengurangi pembayaran pajak melalui tindakan agresivitas pajak. Semakin tinggi kesempatan korporasi dalam memangkas total tanggungan pajak maka korporasi diduga akan makin "agresif" kepada (Mustika dkk., 2017). Kejadian "pajak agresif" ini telah muncul berulang kali, satu diantaranya yang baru ramai terjadi yaitu kasus "PT Adaro Energy Tbk" yang diduga melakukan penghindaran pajak sebesar "USD 14 juta" per tahun semenjak 2009 hingga 2017. Dari keterangan "Global Witness" yang bertajuk "*Taxing Times for Adaro*" yang diterbitkan pada Kamis 4 Juli 2019, mengabarkan bahwa "PT Adaro" memindahkan profit dari batubara yang "ditambang" di Indonesia melalui anak perusahaannya Coaltrade Services International di Singapura untuk menghindari pajak di Indonesia.

Ada beberapa komponen yang bisa memprovokasi "agresivitas pajak", diantaranya ialah "*capital intensity*". "*Capital intensity*" atau "rasio intensitas modal" merupakan kegiatan pendanaan korporasi yang dihubungkan pada pendanaan "aset tetap" serta simpanan yang dikuasai oleh korporasi (Nugraha & Merianto, 2015). Beraneka macam riset yang sudah dibuat perihal dampak "*capital intensity*" kepada "agresivitas pajak". Indrajit dkk. (2017) yang meneliti

tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015 memperoleh kesimpulan bahwa "*Capital intensity*" tidak signifikan positif mempengaruhi "agresivitas pajak". Hal ini bertentangan pada riset yang dikerjakan oleh Natalya (2018) dalam penelitiannya Pengaruh Capital Intensity Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating yang memperoleh hasil bahwa "*Capital Intensity*" memberi pengaruh terhadap "*Tax Agresivitas*" secara signifikan dengan pengaruh positif.

"Ukuran perusahaan" adalah bagian dari syarat utama yang perlu dimiliki korporasi. "Ukuran perusahaan" bisa diamati berdasarkan besar atau kecil korporasi tersebut serta digolongkan sebagai "perusahaan besar" atau "perusahaan kecil" (Supriatna, 2014). Beberapa penelitian telah dihasilkan tentang dampak "ukuran perusahaan" terhadap "agresivitas pajak" beserta kesimpulan yang beragam. Tiaras dan Wijaya (2015) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak memperoleh kesimpulan bahwa "ukuran perusahaan" berpengaruh secara signifikan kepada "agresivitas pajak" korporasi. Berbeda dengan penelitian Susanto dkk. (2018) yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak memberikan kesimpulan bahwa "ukuran perusahaan" tidak berpengaruh signifikan kepada tindakan "agresivitas pajak".

Diantara barometer yang bisa dipakai dalam menyelidiki keberhasilan performa korporasi yaitu seberapa besar jumlah profit yang didapatkan (Wardani & Isbela, 2017). "Manajemen laba" adalah sebuah kegiatan tata kelola yang dikerjakan demi mengubah serta ikut campur pada "laporan keuangan" (Sulistyanto, 2008: 6). Sebagai ilustrasi dari "manajemen laba" ialah melakukan permainan "transaksi akrual" terhadap aset yang dimiliki korporasi melalui "*capital intensity*". Menurut Santoso et al. (2016) korporasi dengan "*capital intensity ratio* (CIR)" yang besar cenderung melakukan tindakan rekayasa demi mendapatkan profit. Hasil riset yang dilakukan oleh Ramadhani dkk. (2017) menjelaskan bahwa *capital intensity ratio* tidak memiliki pengaruh kepada manajemen laba. Berlainan hasil dengan riset dari Fitriani dkk. (2017) yang menyatakan bahwa "*capital intensity ratio*" memiliki pengaruh "positif signifikan" kepada "manajemen laba".

"Manajemen laba" yang dijalankan manajemen terjadi karena disebabkan oleh munculnya "konflik keagenan". "Teori keagenan" beranggapan bahwa masing-masing orang, "*principal*" ataupun "*agent*" mempunyai hasrat serta kebutuhan yang berlainan hingga akhirnya berakibat munculnya konflik interes antara kelompok tersebut (Prasetya & Gayatri, 2016). Selain itu, teori keagenan juga didukung dengan teori sinyal dimana melalui pemberian sebuah "isyarat atau sinyal", pihak pengelola akan berupaya menyediakan data yang substansial sehingga bisa dipergunakan oleh para Investor.

"Ukuran perusahaan" merupakan hal yang vital bagi para penanam modal serta para pemberi kredit sebab berkaitan terhadap "risiko investasi". Korporasi dengan skala besar ataupun menengah cenderung mendapat tuntutan yang besar oleh para "stakeholdersnya", sebab diharapkan performa korporasi dapat memenuhi ekspektasi dari para investor yang telah menanamkan modalnya (Astari & Suryanawa, 2017). Sesuai dengan pernyataan Astari dan Suryanawa (2017), hasil penelitiannya membuktikan bahwa "ukuran perusahaan" memiliki pengaruh "positif signifikan" kepada "manajemen laba". Pada Gunawan dkk. (2015) justru menyimpulkan bahwa "ukuran perusahaan" tidak memiliki pengaruh kepada "manajemen laba".

Selain itu, manajemen laba ternyata juga dikaitkan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan landasan pemberian pajak ialah total pendapatan "kena pajak" yang disampaikan oleh korporasi, sehingga korporasi berusaha untuk membatasi profitnya di tingkatan tertentu. Uraian diatas menunjukkan bahwa "*capital intensity*" dan "ukuran perusahaan" memiliki pengaruh kepada "agresivitas pajak" dan "manajemen laba", serta "manajemen laba" juga memiliki pengaruh pada "agresivitas pajak". Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh "*capital intensity*" dan "ukuran perusahaan" kepada "agresivitas pajak", membuat penulis memakai "manajemen laba" menjadi "variabel *intervening*" agar hasil

yang diperoleh nantinya akan lebih konsisten.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel *Intervening* (Z)

Variabel ini adalah “variabel penyela/antara” yang terdapat antara “variabel *independen*” dengan “variabel *dependen*”, menyebabkan “variabel *independen*” tidak serentak memberi dampak perubahan ataupun menimbulkan “variabel *dependen*” (Sugiyono, 2016: 39). Pada riset ini, yang menjadi “variabel *intervening*” ialah “manajemen laba” yang “diproksikan” secara “*discretionary accruals*” memakai “*modified cross sectional*” dari model Jones 1995 serta skala rasio yang dikerjakan menggunakan prosedur antara lain:

- a. “Menghitung akrual total”

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

“ NI_{it} ” = “laba bersih” setelah pajak korporasi pada “periode t”

“ CFO_{it} ” = “ arus kas” dari kegiatan produksi korporasi pada “periode t”

- b. “Menghitung nilai akrual yang diestimasi”

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

“ $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ ” = koefisien regresi

“ ΔREV_{it} ” = pendapatan korporasi i pada “tahun t” dikurangi dengan pemasukan korporasi i pada “tahun t-1”

“ PPE_{it} ” = “aset tetap perusahaan (*gross property, plant, and equipment*)” pada periode “tahun t”

ε = koefisien eror

- c. “Menghitung nilai non *discretionary accruals*”

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

ΔREC_t = “piutang perusahaan i” pada “tahun t” dikurangi dengan “piutang perusahaan i” pada “tahun t-1”

- d. “Menghitung akrual diskresioner”

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

“ DA_{it} ” = “akrual diskresioner” korporasi dalam “periode t”

“ TA_{it} ” = “akrual diskresioner total” korporasi dalam “periode t”

“ A_{it-1} ” = “aset total” korporasi dalam akhir “periode t – 1”

“ NDA_{it} ” = “*non discretionary accruals*” korporasi dalam “periode t”

Variabel Terikat (*Dependen*) (Y)

“Variabel terikat” adalah “variabel” yang bisa dipengaruhi oleh “variabel” lain atau bisa dikatakan “variabel” ini mempunyai keterkaitan kepada “variabel” lain dengan menandai huruf Y agar mempermudah penulis ketika melakukan identifikasi (Sugiyono, 2016). “Variabel terikat” yang digunakan pada riset ini yaitu “agresivitas pajak” yang “diproksikan” secara “*Effective Tax Rate (ETR)*” dan menggunakan skala rasio menurut Dyreng dkk. (2008).

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Bebas (*Independen*) (X)

“Variabel *Independen*” ataupun “variabel bebas” adalah variabel yang memberi pengaruh

ataupun penyebab perubahan ataupun munculnya "variabel *dependen*" ataupun "variabel terikat" (Sugiyono, 2016: 59). "Variabel *independen*" pada riset ini antara lain:

a. "**Capital Intensity (X1)**"

"*Capital intensity*" pada riset ini bakal "diproksikan" memakai "rasio intensitas aset" dengan rumus sebagai berikut (Ehrhardt & Brigham, 2016: 524) :

$$CAPT = \frac{Total\ Asset}{Sales}$$

b. **Ukuran Perusahaan (X2)**

Riset ini mengukur "ukuran perusahaan" memperhatikan "total aset" korporasi yang nantinya dirubah strukturnya menggunakan "logaritma natural". Penggunaan "logaritma natural" dilakukan demi memangkas "fluktuasi data" tanpa mengganti skala "nilai asal" (Sagala, 2015) .

$$SIZE = LN(\text{total aset})$$

Populasi dan Sampel

Populasi pada riset ini berjumlah 50 korporasi pertambangan pada "Bursa Efek Indonesia" dalam rentang waktu 2016-2018. "Metode sampel" yang dipakai pada riset ini yaitu "*purposive sampling*", yakni pemilihan sampel menurut syarat tertentu selaras terhadap target riset. Model data yang dipakai pada riset ini yaitu "data kuantitatif". Sumber data yang dipakai adalah "data sekunder" yang didapat berdasarkan "laporan tahunan" atau annual report yang biasa diedarkan oleh korporasi pertambangan yang tercatat pada "BEI" periode 2016-2018.

Teknik Analisis Data

"Teknik analisis" yang dipakai pada riset ini yaitu "PLS (*Partial Least Squares*)" melalui penggunaan "software SmartPLS 3.0" dengan bantuan komputer untuk melakukan uji relasi antara variabel. Jenis model dari "teknik analisis" PLS ada dua, yaitu:

- 1) "Model pengukuran (outer model):"
 - a. "*Convergent validity*" skala "refleksif individual" disebut tinggi apabila nilai *cross loadings factor* "lebih dari" 0,7. Tetapi dalam langkah awal riset, apabila skor "*loading factor*" 0,5 hingga 0,6 dapat dianggap cukup.
 - b. "*Discriminant validity*" dinilai berdasarkan skor "*cross loading*" untuk setiap variabel wajib "lebih besar" dari 0,7.
 - c. "*Composite reliability*" menghitung "reliabilitas konstruk" bisa dikerjakan menggunakan dua metode, yakni: "*Cronbach's Alpha*" serta "*Composite Reliability*". Suatu penelitian dinyatakan *reliable* apabila memperlihatkan skor "*Cronbach's Alpha*" serta "*Composite Reliability*" >0,7.
- 2) "Model structural (inner model)"
 - a. *Coefficient of Determinant* (R^2) dipakai dalam menjelaskan dampak "variable independen" kepada "variabel dependen" dengan mengelompokan nilai R^2 atau *adjusted R^2* kedalam katagori "kuat" apabila "nilai (0,67)", "moderat" apabila "nilai (0,33)" serta "lemah" apabila "nilai (0,19)".
 - b. *Effect Size* (f^2) dijalankan dengan mengamati "R-Square (R^2)" terhadap "efek utama" serta "R-square" terhadap "full model" melalui "efek moderasi". "Effect moderasi" dengan effect size 0,02 untuk model lemah; 0,15 untuk model moderat; serta 0,35 untuk model kuat.
 - c. Signifikansi (t-value) digunakan demi mencari tahu dampak antar "variabel". "Nilai signifikansi" yang dipakai "(*two tailed*) t-value" 1,65 untuk (*significance level* = 10%), "t-value 1,96" untuk (*significance level* = 5%), serta "t-value 2,58" untuk (*significance level* = 1%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

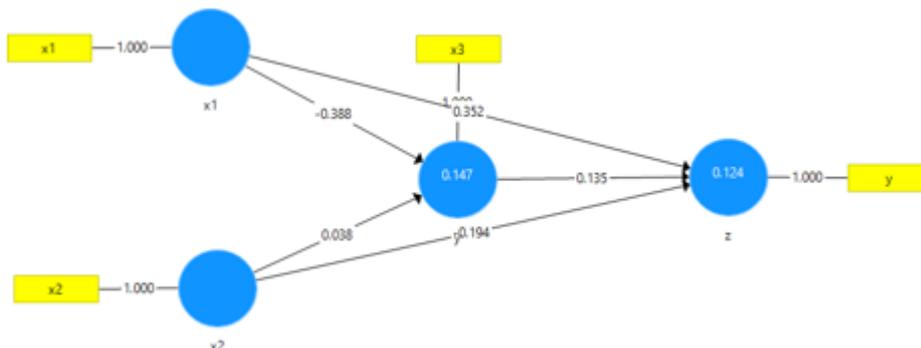
1. Convergent Validity

Outer Loading

	<i>Capital Intensity</i>	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba	Agresivitas Pajak
X1	1.000			
X2		1.000		
Y			1.000	
Z				1.000

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil *outer loading* yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa seluruh “loading factor” mempunyai skor lebih dari 0,7 oleh karena itu bisa diambil kesimpulan bahwa seluruh “indikator” pada riset ini adalah “valid”.



2. Discriminant Validity

	<i>Capital Intensity</i>	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba	Agresivitas Pajak
<i>Capital Intensity</i>	1.000			
Ukuran Perusahaan	0.152	1.000		
Manajemen Laba	-0.382	-0.021	1.000	
Agresivitas Pajak	0.271	-0.143	0.005	1.000

Sumber: data diolah

Diagonal dalam tabel di atas adalah skor “akar kuadrat AVE” serta skor di bawahnya adalah korelasi antar variabel. Berdasarkan tabel, dapat diamati bahwa skor “kuadrat AVE” seluruh variabel adalah 1,000 lebih besar daripada skor “korelasi”. Dapat disimpulkan bahwa model di atas “valid” karena telah kriteria *discriminant validity* terpenuhi.

3. Uji Reliabilitas

Construct Reliability and Validity

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Capital Intensity</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000
Manajemen Laba	1.000	1.000	1.000	1.000
Agresivitas Pajak	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Lampiran 9

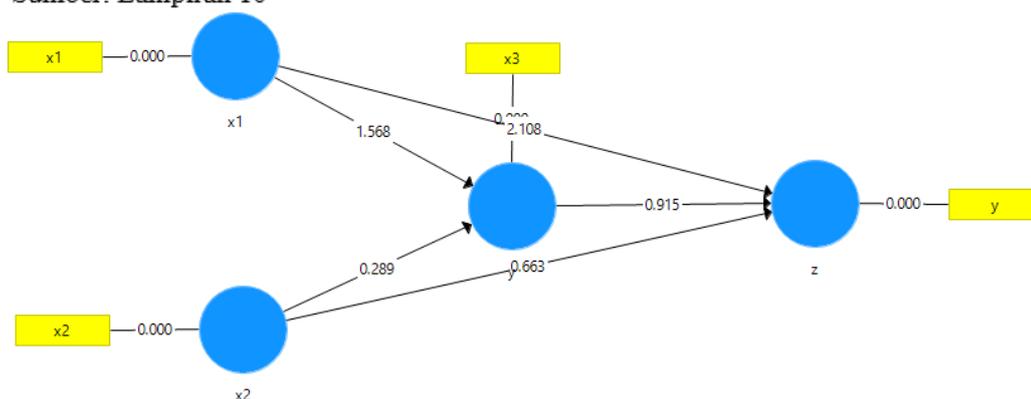
Tabel di atas menunjukkan bahwa skor “AVE” yang didapatkan seluruh variabel yakni > 0,5 maka kriteria “reliabilitas” terpenuhi. “*Cronbach's Alpha*” serta “*Composite Reliability*” seluruh variabel mempunyai skor > 0,7 maka diperoleh kesimpulan bahwa seluruh “indikator” ialah *reliable* atau kriteria “uji reliabilitas” terpenuhi.

4. Model Struktural (Inner Model)

Outer Loading

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Value</i>
x1 <- capital intensity	1.000	1.000	0.000		
x2 <- ukuran perusahaan	1.000	1.000	0.000		
y <- manajemen laba	1.000	1.000	0.000		
z <- agresivitas pajak	1.000	1.000	0.000		

Sumber: Lampiran 10



Gambar 4.2 Hasil *Outer Loading (Bootstrapping)*

R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Manajemen Laba	0.147	0.096
Agresivitas Pajak	0.124	0.042

Sumber: Lampiran 12

Informasi yang diperoleh dari hasil di atas yaitu, *r square adjusted* manajemen laba senilai 0,096 yang menunjukkan bahwa “manajemen laba” dipengaruhi oleh *capital intensity* dan ukuran perusahaan senilai 9,6% selebihnya 90,4% mendapat pengaruh dari variabel lain. Untuk agresivitas pajak sebesar 0,042 yang artinya agresivitas pajak dipengaruhi oleh *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba sebesar 4,2% dan sisanya 95,8% mendapat pengaruh dari variabel lain selain yang ada pada model riset ini.

Uji Hipotesis berdasarkan *Path Coefficient*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Value</i>
Capital intensity -> agresivitas pajak	0.352	0.395	0.167	2.108	0.035
Capital intensity -> manajemen laba	-0.388	-0.320	0.247	1.568	0.117
Manajemen laba -> agresivitas pajak	0.135	0.166	0.148	0.915	0.361
Ukuran perusahaan -> agresivitas pajak	-0.194	-0.002	0.292	0.663	0.508
Ukuran perusahaan -> manajemen laba	0.038	0.052	0.132	0.289	0.772

Sumber: Lampiran 13

Hasil *path coefficient* di atas menunjukkan bahwa yang memiliki pengaruh hanya variabel “*capital intensity*” kepada variabel “agresivitas pajak” sebab skor “*T-statistics*” yang diperoleh 2,108 > 1,96 serta “*P-value*” 0,035 < 0,05, sedangkan variabel “ukuran perusahaan” serta “manajemen laba” tidak memiliki pengaruh kepada variabel “agresivitas pajak” selain itu variabel *capital intensity* serta “ukuran perusahaan” tidak memiliki pengaruh kepada variabel “manajemen laba” sebab skor “*T-statistic*” diperoleh < 1,96 serta “*P value*” > 0,05.

Uji Hipotesis berdasarkan Total Pengaruh Tidak Langsung

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Value</i>
Capital intensity -> manajemen laba					
Capital intensity -> agresivitas pajak	-0.053	-0.075	0.092	0.571	0.568
Ukuran perusahaan -> manajemen laba					
Ukuran perusahaan -> agresivitas pajak	0.005	0.007	0.026	0.199	0.842
Manajemen laba -> agresivitas pajak					

Sumber: Lampiran 14

Uji hipotesis di atas memperlihatkan bahwa “variabel *capital intensity*” tidak berpengaruh langsung kepada variabel “agresivitas pajak” yang bernilai “*T-statistic*” 0,571 dan “*P-value*” 0,568, begitu pula dengan variabel “ukuran perusahaan” tidak berpengaruh langsung kepada “agresivitas pajak” yang bernilai “*T-statistic*” 0,199 serta “*P-value*” 0,842. Keduanya memiliki skor “*T statistic*” < 1,96 serta “*P value*” > 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel *capital intensity* tidak responsif terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan periode 2016-2018, artinya semakin kecil nilai *capital intensity* maka semakin rendah motivasi manajer menjalankan tindakan “manajemen laba”.
2. Variabel “ukuran perusahaan” tidak responsif kepada “manajemen laba” pada korporasi pertambangan periode 2016-2018, yang berarti semakin besar korporasi menyebabkan korporasi menghindari aktivitas “manajemen laba”.
3. Variabel “manajemen laba” tidak responsif kepada “agresivitas pajak” pada perusahaan pertambangan periode 2016-2018, artinya semakin kecil nilai *discretionary accrual* maka semakin rendah tindakan agresif terhadap pajak.
4. Variabel “*capital intensity*” responsif kepada “agresivitas pajak” dalam korporasi pertambangan periode 2016-2018, artinya semakin rendah nilai *capital intensity* maka akan cenderung bertindak agresif terhadap pajak.
5. Variabel “ukuran perusahaan” tidak responsif kepada “agresivitas pajak” dalam korporasi pertambangan periode 2016-2018, artinya semakin besar korporasi maka makin sedikit kemungkinan bertindak agresif.
6. Variabel “*capital intensity*” tidak responsif secara langsung kepada “agresivitas pajak” melalui manajemen laba pada perusahaan pertambangan periode 2016- 2018.
7. Variabel “ukuran perusahaan” tidak responsif secara langsung kepada “agresivitas pajak” melalui manajemen laba dalam korporasi pertambangan periode 2016-2018.

Saran

Mengenai saran yang berhubungan dengan riset ini yaitu berharap bisa dijadikan bahan masukan untuk pihak-pihak yang antara lain:Perusahaan diharapkan lebih bijak dan taat dalam melakukan pembayaran pajak kepada negara, karena besarnya pajak yang disetorkan ke negara akan sangat membantu untuk menopang dan menjadi pemutar roda perekonomian dan pembangunan negara. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar memberi tambahan variabel lain yang dapat memperkuat dampak antara “variabel *independent*” dengan “variabel *dependen*” dan menggunakan proksi penghitungan yang lain untuk lebih mengetahui pengaruh

terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371-379.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290-319.
- Bhattacharyya, A. K. (2012). *Essential of Financial Accounting*. New Delhi: PHI Learning Private Limited.
- Darmadi, I. N. H. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-12.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2016). *Corporate Finance: A Focused Approach* (6 ed.). Boston: Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2014). *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung Afabeta.
- Fitriani, S. V., Nurhayati, & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Intensity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi*, 1(1), 8-15.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-10.
- Indrajit, D., Djumena, S., & Yuniawarti, Y. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 125-134.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. Retrieved from [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Messier, W. F., Prawitt, D. F., & Glover, S. M. (2017). *Auditing & Assurance Service* (11 ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1886-1900.
- Natalya, D. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas dengan Kinerja Pasar sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 37-55.
- Nugraha, N. B., & Merianto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 564-577.
- Prasetya, P., & Gayatri, G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 511-538.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 98-110. Retrieved from <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1874>
- Sagala, W. M. (2015). *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas

Diponegoro.

- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7 ed.). USA: Canada Cataloguing.
- Septyawanti, H. I. (2013). Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 276-285.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1-10.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. Retrieved from <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Supriatna, H. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(1), 23-42.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 23(1), 10-19. Retrieved from <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. Retrieved from <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). *SSRN Electronic Journal*, 1(1), 1-14.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 13(2), 91-106.